

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menuntut orang untuk selalu cepat tanggap dalam menghadapi informasi apapun yang diperolehnya. Hal ini menuntut individu untuk tetap terus belajar dalam mengatasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dimasyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral, dan bermartabat. Namun dalam tingkat sekolah dasar dari dulu hingga sekarang masih sedikit pendidik yang mampu menciptakan model maupun strategi pembelajaran yang unik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Pendidikan, hakikatnya merupakan proses membangun peradaban bangsa, dan pendidikan harus berarah pada konsep perubahan, penumbuhkembangan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik (beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki nilai moral), mampu berkomunikasi, bergaul dengan baik, saling

¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 20.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakrya Offset, 1995), 10.

menghargai, dan memiliki kematangan emosional, terampil dan memiliki kecakapan hidup dan berbudaya.³

Alquran surah al-Baqarah ayat 1-5 menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan yaitu:

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾
 الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ
 ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ
 وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ
 ﴿٥﴾ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

1. Alif laam miim 2. Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa
3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka 4. dan mereka yang beriman kepada Kitab (Alquran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. 5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.⁴

Jelas bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan hal-hal yang baru, namun sampai sekarang dalam proses

³ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 1.

⁴ Alquran, al-Baqarah ayat 1-5, *Alquran dan terjemahannya* (Jakarta: Dapartemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 25.

pembelajaran masih menggunakan cara yang lama dan tidak menunjang peserta didik untuk lebih aktif dan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya. Dalam dunia pendidikan pembelajaran sangat berperan penting dan mampu membawa perubahan dalam tingkah laku dan pola pikir anak. Sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Al-Abrasyi yaitu membentuk akhlak yang mulia, menyiapkan peserta didik untuk dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat, menyiapkan peserta didik agar menjadi profesional dan teknisi yang handal dan memiliki keterampilan bekerja dalam masyarakat.⁵ Contoh tokoh yang mampu membuktikan keterampilannya menemukan aljabar dan sistem penomoran yang masih eksis dan digunakan sampai saat ini ialah ilmuwan Al-Khawarizmi. Beliau ilmuwan dari persia yang menemukan sistem penomoran 1-10. Ia juga berjasa menemukan konsep aljabar dan algoritma. Dengan ini dapat di buktikan bahwa Al-Khawarizmi dapat menjadi contoh dalam mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Hubungan timbal balik antar pendidik dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam kata lain proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung dari motivasi belajar dan kreativitas seorang pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik sehingga pembelajaran tersebut dapat

⁵ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (CV Pustaka Setia, 2012), 61-62.

⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 4

mencapai hasil belajar yang diinginkan. Maka dari itu, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu pendidik membuat perancangan pembelajaran, supaya pembelajaran yang dihasilkan bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran ialah menentukan metode, metode pengajaran merupakan cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Permasalahan yang sering dihadapi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Selama ini adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan metode pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan.

Diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam mewujudkan tujuan pendidikan berlandaskan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah meliputi mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh agama yang berperan penting dalam sejarah Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai masa khulafaurasidin. Pembelajaran SKI, dimana dalam proses pembelajaran SKI secara substansi, mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan serta membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.⁷ Sehingga dalam pembelajaran SKI diperlukan model pembelajaran untuk menunjang pembelajaran tersebut.

⁷ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah" Jurnal pendidikan agama islam 12, no. 1, (2015): 20, diakses pada 25 Desember, 2018, <http://media.neliti.com>.

Menurut Sagala, model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain, suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati, suatu desain yang disederhanakan. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁸

Dalam proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat proses belajar lebih banyak hanya mendengar apa yang disampaikan guru. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah, yaitu guru kepada siswa. Dengan pembelajaran satu arah ini, menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, serta membuat peserta didik menjadi lebih pasif, sehingga minat siswa pada pelajaran SKI berkurang. Rasa bosan atau jenuh itu dapat dikurangi dengan adanya suatu strategi pada kegiatan belajar mengajar yang dapat menciptakan rasa senang dan bergairah dalam belajar dan dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Minat siswa pada pelajaran SKI dapat ditumbuh kembangkan oleh masing-masing siswa dan guru. Disini guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu dengan penggunaan strategi belajar yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar dan aktif dalam proses belajar mengajar, yaitu model pembelajaran Team Quiz.

Model pembelajaran Team Quiz merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran aktif, yakni strategi yang menekankan pada peningkatan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak

⁸ Muhammad Fakhurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016), 29.

menakutkan, yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan).⁹ Yang melibatkan seluruh peserta didik.

Naniek Kusumawati menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa penerapan metode pembelajaran active learning tipe quiz team mampu meningkatkan keaktifan bertanya siswa dan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran.¹⁰ Kelebihan model pembelajaran team quiz diantaranya dapat menghilangkan kebosanan dalam proses belajar, mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran, dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan siswa, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.¹¹

Madrasah ini menetapkan KKM sebesar 75 tetapi dari pengamatan masih banyak nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM. Pada awalnya sebelum dilakukan observasi kelas V mata pelajaran SKI nilai rata-rata kelas adalah 69 dengan jumlah siswa yang tidak lulus KKM sebanyak 15 siswa. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran team quiz diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.¹²

Model pembelajaran team quiz merupakan model pembelajaran active learning, yang berfungsi menghidupkan suasana dalam proses belajar. Model pembelajaran team quiz juga menekankan pada peningkatan kerja peserta didik agar lebih aktif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 176.

¹⁰ Naniek Kusumawati, "Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 1, no. 2 (2017): 34, diakses pada 27 Desember 2018, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 114.

¹² Inaroh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara oleh penulis, 09 April 2019.

dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran team quiz untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas V di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Sebagai latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis memandang adanya permasalahan yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas V di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran Team Quiz untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V mata pelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk agar peneliti ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan,

mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.¹³ Sedangkan menurut Sugiyono tujuan penelitian ialah menemukan teori.¹⁴ Dalam rangka menemukan teori dan mengembangkan pengetahuan tentang Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik yaitu meliputi:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas V di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Team Quiz untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V mata pelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoretis
Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.
2. Secara Praktis
Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata dalam peningkatan keaktifan peserta didik dan peningkatan

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 129.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

dalam berfikir kritis peserta didik melalui penerapan model team quiz pada mata pelajaran SKI. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, madrasah dan bagi peneliti selanjutnya.

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran juga dapat memberikan manfaat serta menjadi pertimbangan bagi guru agar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan memperbaiki mutu pelajaran SKI.

b. Bagi madrasah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pengajaran dan peningkatan mutu madrasah khususnya pengajaran SKI.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki ketrampilan untuk bekal kelak menjadi seorang pendidik.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab dijabarkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Muka
2. Bagian Isi

Bagian ini memuat:

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Pada bab ini diuraikan kerangka teoritik, teori tentang model pembelajaran team quiz. *Pertama* pengertian model pembelajaran, *kedua*, pengertian team quiz, langkah-langkah model pembelajaran team quiz, kelebihan dan kekurangan model

pembelajaran team quiz, *ketiga*, pengertian keaktifan belajar dan keaktifan berbicara.

Bab III : pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pelajaran SKI di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Baab IV : Hasil penelitian. Pembahasan dari bab ini meliputi: *pertama*, tentang gambaran umum MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, terdiri dari profil dan sejarah berdirinya MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, visi misi, tujuan dan motto MI NU Salafiyah, kurikulum, daftar pendidik dan peserta didik. Prestasi peserta didik, dan hubungan madrasah dengan masyarakat.

Kedua, Data penelitian pembahasan yang meliputi keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas V, penerapan model pembelajaran team quiz untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi penerapan model pembelajaran team quiz.

Ketiga, analisis penelitian yang meliputi analisis keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI, analisis penerapan model pembelajaran team quiz untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan analisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi penerapan model pembelajaran team quiz dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas V di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

Bab V : Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

